

STUDI LITERATUR HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENCEGAHAN LUKA KAKI DIABETIK PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS

Literature Study Links Knowledge With Prevention Of Disjured Leg On Diabetic Mellitus

Muh. Basri¹, Sitti Rahmatia², Nopan Muh. Asif³

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: nopanmuhasif@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a metabolic disease caused by the role of insulin that is not optimal. Complications that often occur are foot injuries that often get worse into diabetic foot ulcers and the worst possibility if not good wound care is amputation. Therefore, patients need to have preventive behaviour so that diabetic foot injuries do not occur. Preventive behaviour will be carried out properly if it is preceded by a good level of knowledge and attitude from people with Diabetes Mellitus themselves. This research is a literature study approach. The purpose of this study was to identify literature, articles or documents related to the relationship between knowledge and prevention of diabetic foot ulcers in people with diabetes mellitus. The method used is a literature review by tracing published research articles using databases such as Google Scholar, PubMed and others. The results showed that there were 15 articles identified and published in 2010-2019. There were 8 articles out of 15 articles that met the inclusion criteria. Several research results show that knowledge is closely related to healthy living behaviour, one of which is in terms of foot care. The conclusion of this study is the prevention of diabetic foot ulcers is based on the knowledge that greatly affects the behaviour of patients with diabetes mellitus. Suggestions from this study are the need for a strong role between health workers and people with diabetes mellitus in terms of providing education to prevent the occurrence of diabetic foot injuries..

Keywords : *Diabetic foot, Diabetes mellitus, Knowledge, Prevention*

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang diakibatkan peran insulin yang tidak maksimal. Komplikasi yang sering terjadi adalah terjadinya luka kaki yang kerap kali bertambah parah menjadi ulkus kaki diabetic dan kemungkinan terburuk jika tidak dilakukannya perawatan luka yang baik adalah tindakan amputasi. Oleh karenanya penderita sangat perlu memiliki perilaku pencegahan agar luka kaki diabetic tidak terjadi. Perilaku pencegahan akan dilakukan dengan baik apabila didahului oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dari penderita Diabetes Mellitus itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan studi literature. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi literature, artikel ataupun dokumen terkait hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelusuri artikel-artikel hasil penelitian yang di publikasi dengan menggunakan data base seperti Google Scholar, pubmed dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 artikel teridentifikasi dan dipublikasikan pada tahun 2010-2019. Terdapat 8 artikel dari 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku hidup sehat salah satunya dalam hal perawatan kaki. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pencegahan luka kaki diabetic didasari dari sebuah pengetahuan yang sangat mempengaruhi perilaku pasien diabetes mellitus. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya peran yang kuat antara petugas kesehatan beserta penderita diabetes mellitus dalam hal pemberian edukasi guna menceah terjadinya luka kaki diabetic.

Kata kunci : *Diabetes mellitus, Kaki diabetic, Pencegahan, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Kondisi sehat merupakan suatu hal yang mendasari didalam kehidupan manusia. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi permasalahan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian *diabetes mellitus* di Indonesia. *WHO Global Report* (2016) menjelaskan Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak

dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.

Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di wilayah DKI Jakarta memiliki presentase paling tinggi 2,6%, sedangkan di wilayah Sulawesi Selatan sebesar 1,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu komplikasi umum dari diabetes adalah masalah kaki diabetik. Kaki diabetik yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka dan cepat berkembang menjadi ulkus kaki. Penderita diabetes mellitus mempunyai resiko 15% terjadi ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70%. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia (Wulandini et al., 2016)

METODE

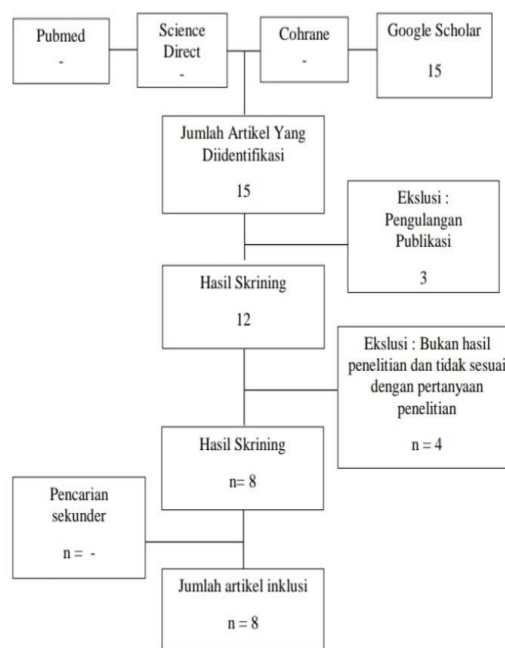
Jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi Literatur, dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada jurnal atau buku-buku yang membahas tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus, maupun penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dilakukan melalui studi pustaka dengan cara melakukan penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2010-2020 dengan menggunakan database Google Scholar. Selain penelusuran hasil publikasi ilmiah, juga dapat ditelusuri pada buku terkait hubungan pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik pada penderita Diabetes Mellitus. Untuk data base Google Scholar dengan menggunakan keyword diabetic foot “OR” diabetic wound “AND” assessment “AND” valid “OR” reliable “AND” healing. Pada pencarian Google Scholar dilakukan skrining tahun (2010-2020) dengan menggunakan frase Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka Kaki Diabetik Kemudian dipilih literature yang paling relevan dengan penelitian ini

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari 15 artikel yang didapatkan, terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi factor yang mempengaruhi pencegahan luka kaki diabetik.

Tabel Pencarian PICOT

Kata Kunci Picot	Pubmed	Science Direct	Cohrane	Google Scholar
Knowledge OR Diabetic Foot	-	-	-	16



HASIL

Pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan terapi non farmakologi bagi penderita DM diikuti dengan tahu, mau, dan mampu. Masing – masing orang akan melakukan sesuatu diaduhului dengan tahu, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan. Pada penderita DM pengetahuan sudah baik seperti perawatan tentang bagian kaki untuk penderita DM harus mengenakan sepatu yang pas dan tertutup pada bagian jari kaki dan melakukan senam diabetik.

Literatur Review ini memaparkan 8 artikel yang membahas hubungan pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik

Sintesis Grid



No	Peneliti Tahun & Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Respondent	Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
1	Okitorina et al., (2019) Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita DM https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/570/156	Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019	Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 orang.	Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioiner penelitian tentang pengetahuan ulkus, status ekonomi, pengalaman menderita ulkus dan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (didapatkan nilai $p = 0,037$), tidak ada hubungan antara pengalaman ulkus diabetikum dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,619$), dan ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,028$).
2	Nyoman et al., (2018) Perilaku Pasien Diabetes Melitus Dalam Upaya Pencegahan Kaki Diabetik http://ejurnal.akpe	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pasien diabetes melitus dalam upaya pencegahan kaki diabetik di Ruang Sahadewa dan	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>survey</i> yaitu	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 dan dikeluarkan jika pasien DM dengan komplikasi kaki diabetik dan mengalami komplikasi akut dan kronis lainnya di Ruang Sahadewa	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari empat bagian, yaitu bagian pertama tentang data demografi responden yang mencakup tingkat pendidikan, umur, jenis	Gambaran perilaku pasien DM dalam upaya pencegahan kaki diabetik di Ruang Sahadewa dan Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar rata-rata dalam kategori baik. Faktor-faktor yang dinilai dalam upaya pencegahan kaki diabetik

	rkesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/51/30	Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar	jenis pendekatan yang menekankan pada pengumpulan informasi tanpa memberikan intervensi	dan Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar yaitu sebanyak 62 orang. pada penelitian ini sebanyak 40 orang didapatkan menggunakan rumus besar sampel. Tehnik sampling yang digunakan adalah <i>consecutive sampling</i>	kelamin, dan pekerjaan. Dalam kuesioner bagian kedua terdiri dari 10 item pertanyaan untuk data pengetahuan, bagian ketiga terdiri 5 item pertanyaan mengenai sikap dan bagian keempat terdiri 10 pertanyaan mengenai tindakan	adalah Pengetahuan (55%) yaitu sebanyak 22 orang dan berpengetahuan kurang sebanyak (7,5%) hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan responden. sikap (80%), dan tindakan,(70%), ketiga faktor ini memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk perilaku. Hasil yang didapatkan dari masing-masing factor rata-rata masuk dalam kategori baik
3	Sigit (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II http://eprints.ums.ac.id/59440/15/2.%20NASPUB%20	Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Purwosari	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang tercatat telah berkunjung di Poli Umum Puskesmas Purwosari yang belum mengalami komplikasi berupa Ulkus kaki diabetik. Populasi diambil dalam kurun waktu bulan Januari sampai Agustus 2017 yaitu sebanyak 408 penderita. Penelitian ini menggunakan sampel	Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Kuesioner digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai tingkat pengetahuan responden tentang diabetes melitus, sikap responden terhadap diabetes melitus, dan perilaku responden dalam upaya pencegahan terjadinya ulkus kaki pada diabetes melitus. Kuesioner dibuat sendiri	Didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Baik dengan Perilaku yang Baik yaitu sebanyak 25 orang (30,12%) dengan <i>p-value</i> 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik. Sedangkan 30 orang (36,14%) yang dinyatakan memiliki sikap positif namun perilaku kurang dengan <i>p-value</i> 0,000 (<0,05) yang artinya

	GABUNG.pdf			sebanyak 83 orang yang ditentukan jumlahnya melalui teknik <i>Purposive Sampling</i>	oleh penulis yang telah diuji validitas dan reabilitas	terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik.
4	Himatul et al., (2018) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pasien DM Sebagai Pencegahan Ulkus DM Di RSI Kendal http://repository.unimus.ac.id/1721/54/MANUSKRIP.pdf	Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku serta sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian deskriptif korelasional	Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM yang rawat inap di RSI Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien DM yang dirawat di RSI Kendal sebanyak 34 responden	Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik pearson	Hasil penelitian diketahui bahwa $r=0,948$ ($pvalue \leq 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pasien DM di RSI Kendal. Hasil penelitian diketahui bahwa $r=0,506$ ($pvalue \leq 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM di RSI Kendal
5	Agista (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus di Persadia	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan	Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Mellitus tanpa mempunyai ulkus kaki diabetik di Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun	Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan dan kuesioner pelaksanaan ulkus kaki diabetik. Analisa sata pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Rank Spearman</i> . Data demografi	Hasil uji analisis <i>rank-spearman</i> menunjukkan nilai $p\ value = 0,001$ sehingga H_0 ditolak ($p<0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan

	Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten http://eprints.ums.ac.id/50653/16/Na skah%20Publikasi_Agista.pdf	pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten	pendekatan cross sectional	2016 dengan jumlah 67 penderita. Jumlah sampel sebanyak 41 orang. Penelitian ini menggunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan jenis pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> sesuai dengan kriteria.	penelitian ini berupa, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama menderita DM.	terjadinya ulkus kaki diabetik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam bertindak
6	Rusnoto et al., (2017) Pengetahuan dan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Sebagai Pencegahan Ulkus Diabetikum http://journal.umm.gl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1857/1079	Untuk mengetahui hubungan tentang DM dan kepatuhan kontrol gula darah dengan perawatan kaki sebagai upaya pencegahan ulkus diabetikum di BP HUMANICA Kudus	Jenis penelitian ini menggunakan non eksperimental yang merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. rancangan penelitian <i>cross sectional</i> (potong lintang)	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM sejumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik total <i>sampling</i> .	Data penelitian diperoleh dari kuisisioner pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dan 10 pertanyaan tentang perawatan kaki sebagai upaya pencegahan ulkus diabetikum, serta data sekunder berupa rekam medis 3 bulan terakhir untuk kepatuhan kontrol gula darah. analisis data menggunakan teknik <i>analisis univariat</i> dan <i>analisis bivariat</i>	Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dan control gula darah tentang DM dan perawatan kaki sebagai upaya pencegahan ulkus diabetikum di BP HUMANICA Kudus. Dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) pada variabel pengetahuan, dan Dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) pada variabel control gula darah
7	Ekacipto et al., (2017) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap	Untuk diketahuinya tingkat pengetahuan pasien terhadap	Penelitian ini menggunakan rancangan case control dengan desain Analitik	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan Diabetes Mellitus yang berkunjung ke RS	Data penelitian diperoleh melalui data Rekam Medik RS Pelamonia (2015-2017). pada tahun 2015 sebanyak 102 orang terdiri	Dari hasil analisis Chi-square tingkat pengetahuan responden terhadap kejadian komplikasi DM bahwa

	<p>Kejadian Komplikasi DM di RS Pelamonia Makassar</p> <p>http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/397/pdf</p>	<p>kejadian komplikasi pada penderita diabetes mellitus di RS Pelamonia Makassar</p>	<p>Observasional</p>	<p>Pelamonia Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan pembagian 2 kelompok yaitu 15 orang pada kelompok penderita DM dengan komplikasi dan 15 orang lagi pada kelompok penderita DM tanpa komplikasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik non probability sampling yaitu quota sampling</p>	<p>dari 42 orang (41,18%) laki-laki dan 60 orang(58,82%) perempuan, pada tahun 2016 penderita Diabetes Mellitus sebanyak 81 orang, 33 orang (40,74%) berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang (59,26%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan tahun 2017 jumlah 71 orang, terdiri dari laki-laki 28 orang (39,44%) dan perempuan 43 orang (60,56%)</p>	<p>responden yang mengalami komplikasi DM cenderung memiliki tingkat pengetahuan kurang dibandingkan responden yang tidak mengalami komplikasi DM. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan ada pengaruh faktor resiko tingkat pengetahuan terhadap kejadian komplikasi DM dengan nilai $p=0,025 < \alpha=0,05$. Juga didapatkan nilai odds ratio (OR) = 6,000, berdasarkan ketentuan.</p>
8	<p>Noor et al., (2013) Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki</p> <p>http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/11/11</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe 2 di Kalimantan Selatan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Sampel penelitian adalah klien diabetes melitus yang berobat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin, RSUD Banjarbaru dan RSUD Ratu Zalecha Martapura di Kalimantan Selatan dengan jumlah 106 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik <i>probability sampling</i></p>	<p>Alat pengumpul data adalah kuesioner berupa daftar pertanyaan yang tersusun dalam bentuk isian dan <i>check list</i>, tentang: karakteristik responden, instrumen pengetahuan yang digunakan adalah modifikasi <i>Diabetes Foot Care Knowledge Scale (DFKS)</i> yang dikembangkan oleh Shiu dan Wong (2011), dan</p>	<p>Dari analisis univariat didapatkan hasil penelitian, yaitu responden memiliki pengetahuan perawatan kaki yang baik dan melakukan praktik perawatan kaki dengan baik. Responden yang berpengetahuan baik memiliki kemampuan merawat kaki lebih baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil analisis</p>

				dengan jenis teknik <i>cluster sampling</i>	instrumen praktik perawatan kaki yang digunakan yaitu modifikasi <i>Questions Determining the Knowledge and Practices about Foot Care</i> yang dikembangkan oleh Hasnain & Sheikh (2009).	multivariat (Tabel 2), variabel <i>independent</i> dan <i>confounding</i> ketika diregresikan dengan variabel <i>dependent</i> secara bersamaan menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap praktik perawatan kaki. Nilai <i>Exp (B)</i> variable pengetahuan adalah 2,38, sehingga dapat disimpulkan bahwa klien yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai peluang 2,38 kali melakukan praktik perawatan kaki yang baik dibandingkan klien yang pengetahuannya kurang.
--	--	--	--	---	---	--

(Tabel Sintesis Grid)

PEMBAHASAN

Octorina et al.,(2019) memaparkan hasil penelitian bahwa dari 35 orang responden terdapat 22 (62,9%) orang dengan pengetahuan rendah tentang ulkus diabetikum, dan sebanyak 13 (37,1%) orang dengan pengetahuan tinggi tentang ulkus diabetikum. Berdasarkan dari hasil analisis statistik didapatkan nilai $p=0,038$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Hal ini dapat terlihat dari status “pendidikan” responden, kecenderungan responden yang berpendidikan tinggi menunjukkan pengetahuan yang baik dan begitu pula sebaliknya responden yang berpendidikan rendah cenderung menunjukkan pengetahuan yang rendah pula dengan diabetes dan ulkus diabetikum.

Sama halnya dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh Noman (2018) diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (55,5%) orang dengan tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 3 (7,5%) orang dengan tingkat pengetahuan kurang dalam upaya pencegahan kaki diabetik. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat “pendidikan” responden yaitu sebagian besar responden tingkat pendidikannya SD (42,5%) dan hanya (7,5%) tingkat pendidikannya perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Apriliani (2018) didapatkan hasil bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dan juga perilaku pencegahan yang baik sebanyak 25 (30,12%) orang dari 83 responden. Sedangkan data hasil penelitian menunjukkan tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang namun perilaku baik. Hasil analisis variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan dinyatakan ada hubungan dengan harga p -value 0,000 sehingga $p < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Peningkatan angka penderita *diabetes mellitus* disebabkan oleh tingkat pemulihan yang rendah dan tingkat kekambuhan tinggi, hal ini karena kurangnya “support” dari keluarga atau layanan kesehatan tentang cara pengendalian penyakit *diabetes mellitus* beserta komplikasinya.

Begitu pula dengan Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Aliyah (2018) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata adalah 13,26 dengan standar deviasi 2,643. Pengetahuan paling rendah adalah 9 dan tertinggi adalah 18. Dengan kategori yang paling banyak kategori pengetahuan baik 21 (61,8%), pengetahuan cukup 10 (29,4%) dan pengetahuan kurang 3 (8,8%). Dengan demikian berdasarkan Hasil penelitian diperoleh $r=0,948$ dan p -value = 0,000 (p value = 0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal. “Pengendalian glukosa darah” sangat penting untuk menghindari penurunan resistensi terhadap infeksi dan mencegah neuropati diabetik.

Pengetahuan yang baik ini didukung dengan karakteristik responden yang “rutin kontrol ke RSI”, tingkat “pendidikan” pasien, “kepedulian keluarga” terhadap pasien, sehingga responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agista Delima (2017) didapatkan hasil bahwa dari semua sampel memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda mulai dari tingkat pengetahuan baik 17 (41,5%) orang, cukup 20 (48,8%) orang dan pengetahuan kurang 4 (9,8%) orang. Didalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang ulkus kaki diabetik sebagian besar adalah cukup. Hasil uji analisis *rank-spearman* menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik. Semakin “banyak pengetahuan” mengenai ulkus kaki diabetik akan semakin tinggi pula perilaku pencegahannya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto (2017) didapatkan hasil 8 orang responden penelitian dengan pengetahuan baik, terdapat 8 orang responden dengan pelaksanaan perawatan kaki kategori baik. Sedangkan Dari 28 orang responden yang memiliki pengetahuan yang sedang, 4 orang responden (16,7%) dengan perawatan kaki dengan baik, sementara 24 orang responden (61,1%) dengan dalam pelaksanaan perawatan kaki dalam kategori sedang. Hasil uji hipotesa dengan menggunakan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan uji *Fisher's Exact Tes* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Adanya hubungan itu menunjukkan bahwa “perawatan kaki” yang baik sebagai pencegahan ulkus diabetikum sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan responden tentang DM.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekacipto (2017) didapatkan hasil responden yang mengalami komplikasi DM cenderung memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 9 orang (75%). dibandingkan responden yang tidak mengalami komplikasi DM dengan jumlah 3 orang (25%). Dan responden yang tidak mengalami komplikasi DM cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 12 orang (66,7%) dibanding responden yang mengalami komplikasi sebanyak 6 orang (33,3%). Hasil analisis lebih lanjut didapatkan ada pengaruh faktor resiko tingkat pengetahuan terhadap kejadian komplikasi DM dengan nilai $p=0,025 < \alpha=0,05$. Juga didapatkan nilai odds ratio (OR) = 6,000, berdasarkan ketentuan. “kurangnya keterpaparan informasi” mengenai Diabetes Melitus, serta “usia” juga dapat mempengaruhi tindakan penderita Diabetes Melitus dalam pengaturan pola makan. Hal ini dikarenakan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan

pengetahuan yang diperoleh, dan pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Diani (2013) Hasil penelitian dari analisis univariat didapatkan 54,7% responden memiliki pengetahuan tentang perawatan dengan baik dan 55,7% melakukan praktik perawatan kaki dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa pasien telah melakukan perawatan kaki dengan baik sehingga risiko terkena komplikasi pada kaki semakin kecil. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe 2 ($p=0,04$; $a=0,05$). Faktor pengetahuan memiliki peluang 2,38 kali untuk melakukan praktik "perawatan kaki". Perlu dikembangkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dan pemeriksaan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Pengetahuan yang baik diperoleh dari proses

pembelajaran yang baik, dengan demikian penyebab penderita Diabetes Melitus yang memiliki kecenderungan yang masih kurang salah satunya tingkat pendidikan rendah, support keluarga, pengendalian glukosa darah, cakupan pengetahuan, usia, perawatan kaki, dan kurangnya informasi yang dapat menyebabkan komplikasi diabetes mellitus salah satunya luka kaki diabetic.

SARAN

Penderita Diabetes Melitus dan keluarga agar lebih memperkaya informasi mengenai diabetes mellitus dan komplikasi yang akan terjadi jika tidak dikendalikan, serta memulai dengan keteraturan menjalankan program yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Perlu adanya edukasi/ penyuluhan mengenai Diabetes Melitus kepada penderita baik secara berkelompok ataupun perorangan 2-3 kali dalam sebulan untuk penderita Diabetes Melitus dan keluarganya. Adanya pengembangan pemberian informasi tentang Diabetes Melitus, seperti pemasangan baliho/spanduk di lingkungan Rumah Sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2015). *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha Medika.
- Damayanti. (2016). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha Medika.
- Diabetes Federation International. (2019). IDF Diabetes Atlas 2019. In *International Diabetes Federation*. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Hasdianah. (2018). *Mengenal Diabetes Mellitus Pada Orang Dewas Dan Anak-anak Dengan Solusi Herbal*. Nuha Medika.
- KEMENKES RI. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. 1–582.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Magfuri. (2016). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Mellitus*. Salemba Medika.
- Makassar, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Kota Makassar 2018*.
- Maliono. (2007). *Pengetahuan Dalam Kesehatan*. Lembaga Penelitian FEUI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuari, N. A. (2017). *Strategi Manajemen Edukasi Pasien Diabetes Mellitus*. Deepublish.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*.
- Prasetyorini, D. (2015). *Pengaruh Latihan Senam Diabetes Mellitus Terhadap Resiko Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Rumahorbo, H. (2014). *Mencegah Diabetes Mellitus Dengan Perubahan Gaya Hidup*. IN MEDIKA.

- Syamsiyah, N. (2017). *Berdamai Dengan Diabetes*. Bumi Medika.
- Tarwoto, & Dkk. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. CV. Trans Info Media.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Wijaya, & Putri. (2013). *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Nuha Medika.
- Wulandini, Saputra, & Basri. (2016). *Hubungan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Terhadap Kejadian Luka Diabetes Mellitus Diruang Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*.
- Yahya, & Nadjibah. (2018). *Hidup Sehat Dengan Diabetes*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.